

**PEMANFAATAN LEMBAR KERJA SISWA (LKPD) DALAM PEMBELAJARAN
PAI DI KELAS II SDIT AL FADIYAH**

Fauziah Muchlis

SDIT Al-Fadiyah, STIT At-Taqwa Gegerkalong, Bandung, Indonesia

e-mail: fauziyyahmuchlis@gmail.com

Diterima: 9/8/2026; Direvisi: 20/8/2026; Diterbitkan: 21/9/2026

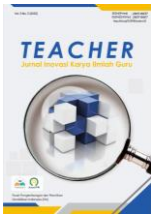
ABSTRAK

Penggunaan LKPD dalam pembelajaran PAI kelas II di SDIT Al Fadiyah berlangsung sebagai bagian dari pengalaman belajar yang menghubungkan materi dengan aktivitas konkret siswa. Pada materi sifat Allah *Al-'Alim* dan *Al-Khabir*, siswa berinteraksi dengan LKPD melalui kegiatan membaca, mengamati gambar, menggunting, menempel, mencocokkan informasi, dan menyelesaikan latihan. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan pemanfaatan LKPD, bentuk aktivitas siswa, peran guru selama penggunaannya, serta respons siswa terhadap pengalaman belajar tersebut. Kajian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan satu guru PAI dan 27 siswa kelas II. Informasi penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai data pendukung, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Selama kegiatan berlangsung, guru tidak hanya menjelaskan penggunaan LKPD, tetapi juga memberikan arahan, bantuan individual, motivasi, dan umpan balik sesuai kebutuhan siswa. Respons siswa berada pada rentang 88,9%–100%; persentase tertinggi terdapat pada bimbingan guru, sedangkan beberapa aktivitas seperti menggunting dan menempel memperoleh respons 88,9%. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa LKPD berperan sebagai struktur aktivitas belajar yang membantu siswa mengikuti materi secara bertahap, sementara keterlibatan guru menjadi unsur yang menyertai penggunaannya pada kelas rendah.

Kata Kunci: *LKPD, Pembelajaran PAI, Peran Guru, Respons Siswa*

ABSTRACT

The use of LKPD in Grade II Islamic Education (PAI) learning at SDIT Al Fadiyah forms part of a learning experience that connects instructional content with students' concrete activities. In learning about the attributes of Allah, *Al-'Alim* and *Al-Khabir*, students interacted with the LKPD through reading, observing pictures, cutting, pasting, matching information, and completing exercises. This study was directed at describing the use of LKPD, the forms of student activities, the teacher's role during its implementation, and students' responses to the learning experience. The study employed a descriptive qualitative approach involving one PAI teacher and 27 Grade II students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires as supporting data, and were analyzed through data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. During the activities, the teacher not only explained how to use the LKPD but also provided guidance, individual assistance, motivation, and feedback according to students' needs. Student responses ranged from 88.9% to 100%, with the highest percentage relating to teacher guidance, while activities such as cutting and pasting received a response of 88.9%. These findings indicate that LKPD functions as a structure for learning activities that helps students engage with the material



progressively, while teacher involvement remains an integral part of its use in lower-grade learning.

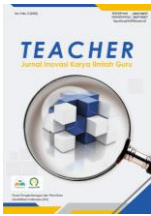
Keywords: *Student Worksheets (LKPD), Islamic Religious Education, Teacher's Role, Student Responses*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas rendah sekolah dasar memerlukan pengalaman belajar yang konkret, terarah, dan selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Pada tahap ini, siswa perlu memperoleh kesempatan untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga mengamati, mencoba, mencocokkan, dan menyelesaikan tugas yang membantu mereka memahami materi melalui aktivitas langsung. Kebutuhan tersebut menjadi semakin relevan pada materi sifat Allah *Al-'Alim* dan *Al-Khabir* karena siswa perlu memahami makna kedua sifat tersebut sekaligus menghubungkannya dengan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Suroto (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, sedangkan Rohmatin (2023) menempatkan pembelajaran PAI sebagai proses yang tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengarahkan peserta didik pada pengalaman belajar yang mendukung pemahaman materi.

Kondisi tersebut sejalan dengan arah pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang kepada guru untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada peserta didik, sementara Febrianningsih dan Ramadan (2023) menunjukkan bahwa penerapannya menuntut guru melakukan penyesuaian terhadap proses pembelajaran agar kegiatan belajar tidak terlepas dari kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran PAI, penyesuaian itu dapat diwujudkan melalui perangkat dan aktivitas yang membuat siswa terlibat secara langsung dalam memahami materi. Putri dan Aziz (2024) menempatkan PAI sebagai bagian dari proses pembentukan pemahaman keagamaan peserta didik, sedangkan Hikmah et al. (2024) menegaskan bahwa keterlibatan guru tetap diperlukan untuk mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu perangkat yang dapat digunakan untuk mengorganisasi aktivitas tersebut adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dapat dirancang bukan sekadar sebagai lembar berisi pertanyaan, tetapi sebagai rangkaian tugas yang membantu siswa mengikuti tahapan belajar secara sistematis, mulai dari memahami petunjuk hingga menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan materi. Nur Nasution et al. (2023) menjelaskan bahwa LKPD dapat membantu mengarahkan aktivitas peserta didik melalui tugas yang disusun secara terstruktur, sedangkan Ni'mah (2025) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pada peserta didik kelas rendah, rancangan LKPD juga perlu mempertimbangkan bentuk aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman belajar mereka, seperti mengamati gambar, menggunting, menempel, mencocokkan, dan mengerjakan latihan. Toyibah et al. (2024) menekankan perlunya aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, sementara Billah dan Wandini (2024) memperlihatkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat ditempatkan sebagai bagian dari aktivitas yang membantu peserta didik terlibat dalam proses belajar.

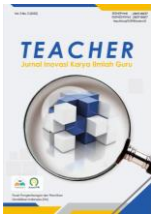


Konteks penggunaan LKPD tersebut ditemukan dalam pembelajaran PAI kelas II di SDIT Al Fadiyah. Penelitian ini melibatkan satu guru PAI dan 27 siswa kelas II yang mengikuti pembelajaran materi sifat Allah *Al-'Alim* dan *Al-Khabir*. Selama pembelajaran, guru menjelaskan penggunaan LKPD, kemudian siswa melakukan kegiatan membaca, mengamati gambar, menggunting, menempel, mencocokkan, dan mengerjakan latihan, sementara guru memberikan arahan, bantuan, motivasi, serta umpan balik ketika kegiatan berlangsung. Pelaksanaan tersebut juga memperlihatkan bahwa sebagian siswa membutuhkan bantuan secara individual ketika menyelesaikan kegiatan dalam LKPD, sehingga perangkat pembelajaran tersebut digunakan bersamaan dengan pendampingan guru. Respons siswa memberikan data empiris tambahan: 24 dari 27 siswa (88,9%) menyatakan senang belajar menggunakan LKPD, 26 siswa (96,3%) menilai tampilannya menarik, 25 siswa (92,6%) menyatakan petunjuk mudah dipahami, dan seluruh siswa (100%) menyatakan memperoleh bimbingan guru selama mengerjakan LKPD.

Data tersebut menempatkan guru sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pemanfaatan LKPD pada kelas rendah. Guru tidak hanya menyediakan lembar kerja, tetapi menjelaskan prosedur pengerjaan, mengarahkan siswa ketika mengalami kesulitan, memberikan bantuan individual, menjaga keterlibatan siswa, serta memberikan umpan balik terhadap pekerjaan yang dilakukan. Su'adah et al. (2025) menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam mengarahkan dan mendampingi aktivitas peserta didik, sedangkan Hikmah et al. (2024) mengaitkan peran guru dengan fungsi fasilitasi dalam pembelajaran PAI. Pola tersebut penting diperhatikan karena kemampuan siswa kelas II dalam mengikuti instruksi dan menyelesaikan aktivitas LKPD belum sepenuhnya seragam. Dengan demikian, pemanfaatan LKPD dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan keberadaan perangkat tertulis, tetapi juga dengan bagaimana guru mengintegrasikannya ke dalam alur kegiatan dan memberikan dukungan sesuai kebutuhan siswa.

Kajian mengenai LKPD sebelumnya telah diarahkan pada berbagai bentuk penggunaan dan tujuan pembelajaran. Fadillah et al. (2025) dan Khakim dan Kunaepi (2026) membahas keterlibatan peserta didik dalam penggunaan perangkat pembelajaran, sedangkan Billah dan Wandini (2024) memperlihatkan penggunaan LKPD sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran siswa. Kajian lain menghubungkan LKPD dengan aktivitas belajar dan kemampuan tertentu, seperti yang dibahas oleh Karima et al. (2025), sementara Nura et al. (2025) mengkaji perangkat pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa. Dalam konteks yang lebih luas, Powell et al. (2024) dan Syafaatussalamah dan Salsabilla (2025) memberikan perhatian pada keterlibatan peserta didik melalui penggunaan perangkat atau media pembelajaran, sedangkan Nurmayani et al. (2025) dan Ukmal (2023) menunjukkan pemanfaatan perangkat dan aktivitas pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam. Keragaman fokus tersebut memperlihatkan bahwa LKPD telah digunakan dalam berbagai kepentingan pembelajaran, tetapi konteks penggunaan LKPD dalam pembelajaran PAI kelas II dengan perhatian bersamaan pada bentuk aktivitas, pendampingan guru, dan respons siswa masih perlu dideskripsikan secara lebih spesifik.

Atas dasar konteks tersebut, penelitian ini memiliki pembeda pada cara memandang pemanfaatan LKPD sebagai praktik pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, bukan semata-mata sebagai perangkat yang dinilai berdasarkan validitas atau efektivitasnya. Fokus penelitian diarahkan pada keterkaitan antara aktivitas yang dilakukan siswa ketika menggunakan LKPD, tindakan guru dalam memfasilitasi dan memberikan bantuan, serta respons siswa selama pembelajaran PAI pada materi *Al-'Alim* dan *Al-Khabir*. Penelitian ini juga



tidak berorientasi pada pengembangan produk baru atau pengujian peningkatan hasil belajar melalui eksperimen, melainkan menggambarkan secara empiris bagaimana LKPD digunakan oleh siswa kelas II dalam situasi pembelajaran nyata di SDIT Al Fadiyah. Kekhususan tersebut memberikan gambaran mengenai penggunaan LKPD pada kelas rendah yang memadukan aktivitas konkret, arahan guru, bantuan individual, dan respons siswa dalam satu rangkaian pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan pemanfaatan LKPD dalam pembelajaran PAI di kelas II SDIT Al Fadiyah dengan menelaah bentuk aktivitas siswa, peran guru selama penggunaan LKPD, serta respons siswa terhadap pengalaman belajar pada materi sifat Allah *Al-'Alim* dan *Al-Khabir*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas II SDIT Al Fadiyah. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan fokus pada pembelajaran materi mengenal sifat Allah *Al-'Alim* dan *Al-Khabir*. Subjek penelitian terdiri atas satu guru PAI dan 27 siswa kelas II yang dipilih secara *purposive* karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan LKPD. Pemilihan subjek tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari pihak yang mengalami dan melaksanakan penggunaan LKPD secara langsung. Data penelitian mencakup informasi mengenai bentuk pemanfaatan LKPD, aktivitas dan pendampingan guru selama pembelajaran, serta respons siswa terhadap penggunaan LKPD.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner sebagai data pendukung. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan memperhatikan tahapan penggunaan LKPD, aktivitas siswa, bentuk arahan guru, pemberian bantuan, motivasi, dan umpan balik selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan penggunaan LKPD serta kepada siswa untuk mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui bukti kegiatan dan hasil pekerjaan siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, dan kuesioner yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu pemanfaatan LKPD, peran guru, dan respons siswa. Kuesioner diberikan kepada seluruh 27 siswa dan digunakan sebagai data pendukung untuk memetakan kecenderungan respons siswa, bukan sebagai dasar untuk mengubah penelitian menjadi penelitian kuantitatif. Seluruh data dari berbagai teknik tersebut kemudian dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai praktik penggunaan LKPD dalam pembelajaran.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner terhadap fokus penelitian yang sama. Analisis data mengacu pada tahapan Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan penggunaan LKPD, aktivitas guru, dan respons siswa dari seluruh sumber data. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan dokumentasi yang relevan agar pola temuan dapat dilihat secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan dengan menemukan pola dan keterkaitan

antartemuan, kemudian memeriksa kembali kesesuaiannya dengan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner sebelum kesimpulan penelitian ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan LKPD dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi pada Rabu, 29 Juli 2026 pukul 08.00–09.10 WIB, pembelajaran PAI pada materi *Mengenai Sifat Allah Al-'Alim dan Al-Khabir* menggunakan LKPD berlangsung secara aktif dan terstruktur. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, melakukan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD diarahkan agar siswa mampu mengenal dan memahami sifat Allah Al-'Alim dan Al-Khabir.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan petunjuk penggunaan LKPD secara bertahap. Siswa kemudian melakukan berbagai aktivitas yang terdapat dalam LKPD, seperti membaca materi, mengamati gambar, menggunting, menempel, mencocokkan informasi, dan mengerjakan latihan.



Gambar 1. Guru Menjelaskan Materi Sifat Allah Al-'Alim dan Al-Khabir Menggunakan LKPD

Gambar 1 memperlihatkan guru sedang menjelaskan materi sifat Allah *Al-'Alim* dan *Al-Khabir* dengan menggunakan LKPD sebagai bahan pendukung pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan arahan mengenai langkah-langkah pengerjaan, membantu siswa yang mengalami kesulitan, memberikan motivasi, serta memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan. Siswa mengikuti penjelasan guru sebelum melanjutkan aktivitas yang terdapat dalam LKPD. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berlangsung bersama dengan pendampingan guru selama proses pembelajaran.

Setelah memperoleh penjelasan mengenai materi dan petunjuk pengerjaan, siswa mulai mengerjakan aktivitas yang terdapat dalam LKPD. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menggunting dan menempel sebagai bagian dari aktivitas untuk mencocokkan informasi yang berkaitan dengan materi sifat Allah *Al-'Alim* dan *Al-Khabir*. Aktivitas tersebut dilakukan secara langsung oleh siswa dengan mengikuti petunjuk yang tercantum dalam LKPD. Dokumentasi kegiatan siswa dalam mengerjakan aktivitas tersebut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Siswa Mengerjakan LKPD melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel

Gambar 2 menunjukkan siswa sedang mengerjakan LKPD melalui kegiatan menggunting dan menempel. Siswa mengikuti tahapan aktivitas yang telah disediakan dan menyelesaikan tugas dengan menggunakan bahan yang terdapat pada LKPD. Selama kegiatan berlangsung, guru tetap memberikan pendampingan kepada siswa yang memerlukan bantuan dalam memahami petunjuk maupun menyelesaikan tugas. Sebagian besar siswa terlihat terlibat dalam kegiatan dan berusaha menyelesaikan aktivitas LKPD hingga selesai.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD diamati untuk memperoleh gambaran mengenai tahapan kegiatan pembelajaran, penggunaan LKPD, aktivitas siswa, serta bentuk pendampingan yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Pengamatan mencakup kegiatan pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian petunjuk penggunaan LKPD, keterlibatan siswa dalam menyelesaikan aktivitas, pemberian umpan balik, dan penyelesaian tugas. Hasil observasi terhadap aspek-aspek tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Pembukaan pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan salam, do'a dan apersepsi.
2.	Penyampaian tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas.
3.	Penggunaan LKPD	Guru menjelaskan cara penggunaan LKPD secara sistematis.
4.	Aktivitas siswa dalam mengerjakan LKPD	Siswa aktif mengikuti kegiatan menggunting, menempel dan mengerjakan LKPD.
5.	Peran guru dalam memberikan umpan balik	Guru membimbing, memotivasi, dan memberikan umpan balik kepada siswa.
6.	Penyelesaian tugas LKPD	Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan LKPD dengan baik.

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD berlangsung sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan. LKPD digunakan sebagai panduan aktivitas siswa, sedangkan guru memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Peran Guru dalam Pemanfaatan LKPD pada Pembelajaran PAI

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan LKPD sebagai salah satu bahan ajar untuk membantu siswa memahami materi secara lebih terarah dan menarik. Guru mempertimbangkan karakteristik siswa kelas II yang membutuhkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru menyiapkan LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. LKPD disesuaikan dengan materi *Mengenai Sifat Allah Al-'Alim dan Al-Khabir* serta didukung oleh media berupa gambar, gunting, lem, dan buku ajar.

Guru menyampaikan bahwa penggunaan LKPD membantu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih terarah. Guru menyatakan, "LKPD membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah karena siswa dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan secara sistematis."

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menjalankan peran sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Sebagai fasilitator, guru memberikan arahan mengenai penggunaan LKPD dan menyediakan media pendukung yang diperlukan. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami petunjuk maupun menyelesaikan tugas. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan agar siswa tetap mengikuti kegiatan dan menyelesaikan tugas pada LKPD.



Gambar 3. Guru Membimbing Siswa dalam Proses Pengerjaan LKPD

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan ketika mengerjakan LKPD. Guru mengatasi kondisi tersebut dengan memberikan bimbingan secara langsung dan individual sesuai dengan kebutuhan siswa.

Respons Siswa terhadap Penggunaan LKPD

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan LKPD dalam pembelajaran PAI. Siswa menyatakan bahwa LKPD membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik karena dilengkapi gambar serta aktivitas menggunting, menempel, mencocokkan informasi, dan mengerjakan latihan.

Siswa juga menyatakan bahwa petunjuk dalam LKPD mudah diikuti dan membantu memahami materi sifat Allah Al-'Alim dan Al-Khabir. Aktivitas yang dilakukan secara langsung membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.



Gambar 4. Hasil Pekerjaan LKPD Siswa pada Materi Sifat Allah Al-'Alim dan Al-Khabir

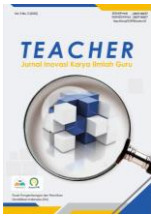
Gambar 4 menunjukkan hasil pekerjaan siswa setelah mengikuti aktivitas yang terdapat dalam LKPD pada materi sifat Allah *Al-'Alim* dan *Al-Khabir*. Hasil pekerjaan tersebut memperlihatkan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas melalui aktivitas yang telah diarahkan dalam LKPD. Berdasarkan wawancara, siswa menyampaikan bahwa keberadaan gambar dan aktivitas langsung membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik serta petunjuk pengerjaan relatif mudah diikuti. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan respons positif siswa terhadap penggunaan LKPD pada berbagai aspek, dengan persentase respons berada pada rentang 88,9% hingga 100%.

Salah satu siswa menyampaikan bahwa pembelajaran menggunakan LKPD lebih menarik karena terdapat kegiatan menggunting, menempel, dan mengerjakan latihan. Respons siswa terhadap penggunaan LKPD secara keseluruhan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Respons Siswa terhadap Penggunaan LKPD

No.	Indikator	Hasil
1.	Senang belajar menggunakan LKPD	24 dari 27 siswa menjawab Ya (88,9%)
2.	Tampilan LKPD menarik	26 dari 27 siswa menjawab Ya (96,3%)
3.	Petunjuk mudah dipahami	25 dari 27 siswa menjawab Ya (92,6%)
4.	Kegiatan menggunting dan menempel mudah dilakukan	24 dari 27 siswa menjawab Ya (88,9%)
5.	LKPD membantu membedakan sifat Allah Al-'Alim dan Al-Khabir	25 dari 27 siswa menjawab Ya (92,6%)
6.	LKPD membantu memahami materi PAI	26 dari 27 siswa menjawab Ya (96,3%)
7.	Guru membimbing ketika mengerjakan LKPD	27 siswa menjawab Ya (100%)
8.	LKPD dapat diselesaikan sampai selesai	26 dari 27 siswa menjawab Ya (96,3%)
9.	Lebih semangat belajar menggunakan LKPD	25 dari 27 siswa menjawab Ya (92,6%)
10.	Ingin menggunakan LKPD kembali	26 dari 27 siswa menjawab Ya (96,3%)

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penggunaan LKPD cenderung positif. Respons tersebut terlihat dari penilaian siswa terhadap tampilan LKPD, kemudahan mengikuti petunjuk, keterlibatan dalam aktivitas, pemahaman terhadap materi, serta keinginan untuk menggunakan LKPD kembali.



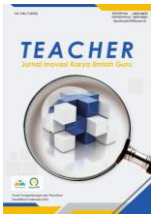
Pembahasan

Penggunaan LKPD pada pembelajaran PAI kelas II di SDIT Al Fadiyah memperlihatkan bahwa lembar kerja menjadi bagian dari rangkaian pembelajaran, bukan sekadar instrumen yang digunakan setelah materi selesai disampaikan. Siswa mengikuti aktivitas membaca, mengamati gambar, menggunting, menempel, mencocokkan, dan mengerjakan latihan yang berkaitan dengan sifat Allah *Al-'Alim* dan *Al-Khabir*. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan Nurmayani et al. (2025) yang mengkaji penggunaan LKPD dalam pembelajaran Agama Islam secara kualitatif dan Ukmal (2023) yang menggunakan LKPD untuk mengarahkan aktivitas siswa pada materi kisah teladan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bentuk penggunaan yang lebih spesifik karena LKPD tidak hanya mengarahkan penyelesaian tugas, tetapi membawa siswa kelas II melalui beberapa aktivitas konkret yang berlangsung secara berurutan. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa fungsi LKPD sebagai pengarah kegiatan dapat tetap dipertahankan dalam pembelajaran PAI, tetapi bentuk aktivitasnya perlu disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Kegiatan menggunting, menempel, mencocokkan, dan mengamati gambar memberikan karakter konkret pada pengalaman belajar siswa kelas II. Hasil ini sejalan dengan Ninawati et al. (2022) yang menempatkan pengalaman konkret sebagai bagian dari pembelajaran siswa sekolah dasar, khususnya ketika peserta didik masih membutuhkan objek atau kegiatan yang dapat diamati dan dilakukan secara langsung. Karima et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa LKPD berbasis aktivitas dapat digunakan untuk mengorganisasi kegiatan belajar secara sistematis, meskipun penelitian tersebut menerapkan *Discovery Learning* dengan orientasi pada keterampilan berpikir kritis. Dalam penelitian ini, aktivitas LKPD tidak diarahkan pada keterampilan berpikir kompleks, tetapi pada pemahaman materi PAI melalui tugas yang sederhana dan dapat dilakukan siswa kelas II. Dengan demikian, kesamaan hasil terletak pada kemampuan LKPD mengatur aktivitas siswa, sedangkan perbedaannya terdapat pada tingkat kompleksitas tugas dan karakter tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Hasil observasi dan wawancara juga memperlihatkan bahwa keberadaan LKPD tidak mengurangi kebutuhan terhadap interaksi langsung antara guru dan siswa. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD, mengarahkan siswa ketika mengikuti instruksi, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memotivasi, dan memberikan umpan balik selama kegiatan berlangsung. Pola ini sejalan dengan Hikmah et al. (2024) yang membahas peran guru dalam implementasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka serta Melany et al. (2025) yang menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran di sekolah dasar. Jika kedua penelitian tersebut memberikan penekanan pada posisi guru sebagai pengarah dan fasilitator, penelitian ini menunjukkan bentuk peran tersebut dalam situasi yang lebih konkret, yaitu ketika guru mendampingi siswa saat LKPD sedang digunakan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan perangkat pembelajaran tidak berdiri terpisah dari tindakan pedagogis, karena efektivitas pelaksanaan aktivitas tetap bergantung pada cara guru memberikan arahan dan menyesuaikan bantuan dengan kondisi siswa.

Kebutuhan sebagian siswa terhadap bantuan individual memberikan temuan yang lebih spesifik mengenai hubungan antara LKPD dan kemandirian belajar. Siswa belum seluruhnya mampu mengikuti instruksi atau menyelesaikan aktivitas dengan tingkat bantuan yang sama, sehingga guru perlu memberikan dukungan pada bagian tertentu dari proses pengerjaan. Kondisi ini memiliki keterkaitan konseptual dengan Darmawati et al. (2026) yang membahas *scaffolding* sebagai bentuk dukungan untuk membantu siswa mencapai kemampuan yang belum dapat dilakukan secara mandiri, meskipun penelitian tersebut berfokus pada pemahaman

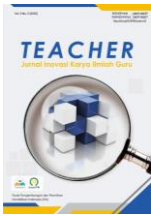


membaca. Persamaan keduanya terletak pada munculnya bantuan ketika siswa menghadapi kesulitan, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan tersebut muncul dalam pembelajaran PAI ketika siswa berinteraksi dengan instruksi dan aktivitas LKPD. Temuan ini memperlihatkan bahwa LKPD dapat menyediakan struktur tugas, tetapi struktur tersebut tetap perlu dilengkapi dukungan guru agar dapat diakses oleh siswa dengan kemampuan yang beragam. Dengan demikian, penggunaan LKPD pada kelas rendah lebih tepat dipahami sebagai proses bertahap menuju kemandirian, bukan sebagai perangkat yang secara otomatis membuat seluruh siswa mampu bekerja sendiri.

Respons siswa terhadap penggunaan LKPD memperlihatkan penerimaan yang tinggi dengan variasi pada setiap aspek yang diukur. Sebanyak 100% siswa menyatakan memperoleh bimbingan guru, sedangkan 96,3% memberikan respons positif terhadap tampilan LKPD, pemahaman materi PAI, kemampuan menyelesaikan tugas, dan keinginan menggunakan LKPD kembali; respons terendah sebesar 88,9% terdapat pada rasa senang belajar dengan LKPD serta kemudahan melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Pola tersebut sejalan dengan Nura et al. (2025) yang mengkaji LKPD interaktif dalam kaitannya dengan minat belajar siswa sekolah dasar dan Fadillah et al. (2025) yang menghubungkan *student worksheets* dengan *student engagement*. Akan tetapi, penelitian ini memberikan nuansa berbeda karena indikator dengan persentase tertinggi bukan hanya berkaitan dengan karakteristik LKPD, melainkan dengan bimbingan guru selama penggunaannya. Sementara itu, persentase yang lebih rendah pada aktivitas menggunting dan menempel memperlihatkan bahwa tidak semua bentuk kegiatan memperoleh respons yang sama, meskipun keseluruhan respons tetap berada pada kategori positif. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa keterlibatan siswa terbentuk melalui kombinasi antara karakteristik tugas, kemampuan siswa menjalankan aktivitas, dan dukungan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Respons positif terhadap tampilan LKPD dan keinginan siswa untuk menggunakannya kembali juga perlu dipahami bersama pengalaman mereka ketika menyelesaikan tugas. Sebanyak 26 dari 27 siswa atau 96,3% menilai tampilan LKPD menarik, dapat menyelesaikan LKPD, dan menyatakan ingin menggunakan LKPD kembali, sedangkan kemudahan menggunting dan menempel hanya mencapai 88,9%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap perangkat tidak selalu identik dengan kemudahan menjalankan setiap aktivitas di dalamnya. Powell et al. (2024) memberikan pembandingan melalui kajian tentang sistem pembelajaran berbasis *worksheet* yang berkaitan dengan partisipasi siswa, sedangkan Syafaatussalamah dan Salsabilla (2025) membahas penggunaan media pembelajaran dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan kedua kajian tersebut pada perhatian terhadap pengalaman siswa ketika berinteraksi dengan perangkat pembelajaran, tetapi berbeda pada konteks karena aktivitas berlangsung dalam pembelajaran PAI kelas II dengan LKPD yang memadukan unsur visual, motorik, dan latihan pemahaman. Oleh sebab itu, tingginya respons siswa dalam penelitian ini lebih tepat dibaca sebagai gambaran penerimaan dan keterlibatan selama pembelajaran, bukan sebagai bukti bahwa LKPD secara langsung meningkatkan hasil belajar.

Jika dibandingkan secara menyeluruh dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperlihatkan keterkaitan antara tiga komponen yang berlangsung secara bersamaan, yaitu struktur aktivitas dalam LKPD, keterlibatan siswa, dan pendampingan guru. Nurmayani et al. (2025), Ukmal (2023), dan Billah dan Wandini (2024) memperlihatkan bahwa LKPD dapat digunakan untuk mengarahkan kegiatan belajar, sedangkan Karima et al. (2025) menunjukkan penggunaannya sebagai pengorganisasi aktivitas untuk mencapai keterampilan tertentu.

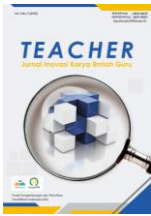


Penelitian ini memiliki kesamaan pada fungsi tersebut, tetapi memberikan konteks yang lebih khusus melalui pembelajaran PAI kelas II pada materi *Al-'Alim* dan *Al-Khabir*, dengan aktivitas konkret yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Di sisi lain, Hikmah et al. (2024), Melany et al. (2025), dan Darmawati et al. (2026) memberikan pembandingan mengenai fungsi guru sebagai pemberi arahan dan dukungan, sementara Nura et al. (2025), Fadillah et al. (2025), Powell et al. (2024), dan Syafaatussalamah dan Salsabilla (2025) membantu membaca respons dan keterlibatan siswa dalam penggunaan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian ini mempertemukan berbagai aspek tersebut dalam satu konteks pembelajaran nyata, sehingga LKPD tampak bukan sebagai perangkat yang bekerja secara mandiri, melainkan sebagai struktur aktivitas yang menjadi efektif digunakan ketika dipadukan dengan pengarahan guru dan keterlibatan siswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada gambaran empiris mengenai bagaimana ketiga unsur tersebut berinteraksi dalam pembelajaran PAI kelas II, khususnya ketika siswa mempelajari sifat Allah melalui aktivitas yang konkret dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

KESIMPULAN

Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas II SDIT Al Fadiyah menunjukkan bahwa LKPD dapat ditempatkan sebagai bagian dari pengalaman belajar yang menghubungkan materi dengan aktivitas konkret siswa. Penggunaan LKPD pada materi mengenal sifat Allah *Al-'Alim* dan *Al-Khabir* tidak hanya mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga menyediakan alur kegiatan yang memungkinkan mereka membaca, mengamati, mencocokkan, menggunting, menempel, dan mengerjakan latihan secara terarah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kebermaknaan LKPD pada kelas rendah tidak hanya ditentukan oleh isi lembar kerja, tetapi juga oleh kesesuaian aktivitas dengan karakteristik perkembangan siswa. Pada saat yang sama, keterlibatan guru tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan karena guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang memberikan penjelasan, bantuan individual, motivasi, serta umpan balik ketika siswa mengalami kesulitan. Respons siswa yang cenderung positif terhadap tampilan, petunjuk, aktivitas, dan penggunaan kembali LKPD semakin memperlihatkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat diterima sebagai bagian dari kegiatan PAI yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan demikian, temuan utama penelitian ini bukan sekadar bahwa LKPD memperoleh respons positif, melainkan bahwa LKPD pada pembelajaran PAI kelas rendah berfungsi lebih optimal ketika struktur aktivitas di dalamnya dipadukan dengan pendampingan guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

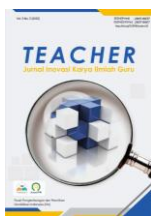
Implikasi penelitian ini bagi praktik pembelajaran adalah perlunya guru mempertimbangkan kesesuaian materi, bentuk aktivitas, tingkat kesulitan instruksi, dan karakteristik perkembangan siswa ketika memilih atau menyusun LKPD. LKPD sebaiknya tidak diposisikan sebagai pengganti interaksi pedagogis, tetapi sebagai perangkat yang membantu guru mengorganisasi pengalaman belajar sekaligus memberi ruang bagi siswa untuk beraktivitas secara lebih terarah. Temuan mengenai kebutuhan sebagian siswa terhadap bantuan individual juga memberikan pertimbangan bahwa penerapan LKPD pada kelas rendah perlu disertai pendampingan yang fleksibel, sehingga siswa yang belum mampu mengikuti instruksi secara mandiri tetap memperoleh dukungan tanpa kehilangan kesempatan untuk menyelesaikan tugasnya sendiri. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada materi PAI, jenjang kelas, karakteristik sekolah, dan bentuk LKPD yang berbeda, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji lebih lanjut keterkaitan



antara karakteristik LKPD, pendampingan guru, keterlibatan siswa, dan hasil belajar. Pengembangan tersebut dapat memperkaya pemahaman mengenai kondisi yang membuat LKPD tidak hanya menarik untuk digunakan, tetapi juga semakin adaptif terhadap keragaman kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Billah, A., & Wandini, R. R. (2024). Pengaruh LKPD kecepatan dan jarak berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa tingkat V Madrasah Ibtidaiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.22706>
- Darmawati, D., Mujahidah, M., Sunubi, A. H., Dalle, A., & Arqam, A. (2026). The effectiveness of scaffolding strategy to increase students' reading comprehension at elementary school UPTD SDN 14 Parepare. *JELITA*, 7(1), 105–117. <http://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jelita/article/view/1173>
- Fadillah, M. A., Usmeldi, U., Festiyed, F., Lufri, L., & Mawardi, M. (2025). Assessment of teaching strategies, utilization of student worksheets, and student engagement in science education. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 8(1), 198–207. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IJEIT/article/view/11226>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Hikmah, A. W., Mulyono, N., & Hidayat, Y. (2024). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 176–193. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.69>
- Karima, M. K., Pramudiyanti, P., Widiastuti, M. V., Anisa, T., Hadisuryanto, M., Nurlelarsi, D., ... & Hartono, S. (2025). Efektivitas penggunaan LKPD berbasis aktivitas model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 2601–2611. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1619>
- Khakim, L., & Kunaepi, A. (2026). Student centered learning in Islamic education: The impact of problem-based learning on engagement and achievement. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 4(1). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/rjtpd/article/view/24880>
- Melany, P. I., Azzahra, A. A., Rahmadanti, I., & Julianto, I. R. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan pembelajaran teks eksplanasi di sekolah dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(1), 24–30. <https://jurnalcahayaedukasi.com/index.php/jce/article/view/15>
- Ni'mah, N. F. (2025). Peran lembar kerja siswa dalam memfasilitasi pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(4). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1524>
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh model artikulasi berbantuan media benda konkret terhadap keterampilan berbicara siswa kelas rendah. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 8(3), 893–898. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/2433>
- Nura, T. A., Nasution, I. S., & Sidabungeke, S. S. M. (2025). Penggunaan LKPD interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar Negeri



- 060858 Medan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64–70. <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/1686>
- Nur Nasution, W., Fahira Khadna, S., Br Purba, R., & Khairunnisah, W. (2023). Nirwana (2023) Enhancing student interest and learning outcomes Fiqh education in Madrasah Ibtida'iyah through comic-based student worksheets (LKPD): A research and development approach. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 243–254. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.122.243>
- Nurmayani, N., Prilandi, R., Arsah, D. P. D., Asri, F. L., Efendi, S. N., & Hasibuan, A. U. H. (2025). Studi kualitatif tentang efektivitas penggunaan LKPD dalam pembelajaran Agama Islam di MIS Al-Hidayah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(4), 16–21. <https://scientivapress.org/index.php/JUBPI/article/view/4149>
- Powell, J., D'Adamo, C. R., Wolf, J., & Feinman, M. (2024). Worksheet-based delivery system to improve participation and engagement in basic science. *Journal of Surgical Education*, 81(11), 1558–1564. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1931720424003507>
- Putri, I. J. G., & Aziz, A. (2024). Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.51454/religi.v2i1.637>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rohmatin, A. (2023). Rekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis aktivitas modul *Peace Education* di sekolah dasar. *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 6(1), 35–43. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/JRLA/id/article/view/4098>
- Su'adah, S., Hariandi, A., & Putri, A. G. E. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam transformasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1652–1664. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23133>
- Suroto, S. (2024). Karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1–9. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/ihtirafiah/article/view/3067>
- Syafaatussalamah, A., & Salsabilla, D. E. (2025). Efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(3), 11–24. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/2479>
- Toyibah, T., Sari, Y. Y., & Irdalisa, I. (2024). Pengembangan LKPD berbasis STEAM untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada materi tumbuhan kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 31–45. <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkppk/article/view/311>
- Ukmal, A. (2023). Pengaruh teknik tugas menyalin dalam LKPD khusus untuk pembelajaran kisah teladan Umar bin Khaththab. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(6), 787–796. <http://pembahas.dialeks.id/index.php/jp/article/view/551>